

**Penciptaan *Sustainable Furniture*  
Menggunakan Material Koran Bekas  
“Kasus Perancangan *Furniture* Fasilitas Baca di Warung Lawas”**



Tugas Akhir  
Program Studi Magister Penciptaan Seni  
Minat Utama Penciptaan Desain Interior

**Disusun Oleh :**

**Dede Affian Surya**

**1921207411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

**Penciptaan *Sustainable Furniture*  
Menggunakan Material Koran Bekas  
“Kasus Perancangan *Furniture* Fasilitas Baca di Warung Lawas”**



Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang seni, minat utama Desain Interior

**Disusun Oleh :**

**Dede Affian Surya**

**1921207411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

**PERANCANGAN *SUSTAINABLE FURNITURE*  
MENGUNAKAN MATERIAL KORAN BEKAS  
”KASUS PERANCANGAN *FURNITURE* FASILITAS BACA DI  
WARUNG LAWAS”**

Oleh

**DEDE AFFIAN SURYA**

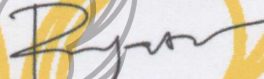
NIM 1920217411

Telah dipertahankan pada tanggal 15 Juni 2021  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

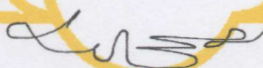
Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

  
**Dr. Suastiwi, M. Des.**

  
**Octavianus Cahyono Priyanto, Ph. D.**

Ketua Tim Penilai

  
**Dr. Koes Yuliadi, M.Hum**

Yogyakarta,

29 JUN 2021

Direktur,

  
**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.**

NIP. 19721023200212200

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, matur nuwun Gusti Allah yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk Popoh Sidiq Priyanto dan Ibu Erma Suryani sebagai orang tua, Almarhumah Uti Sri Sido Slamet sebagai eyang putri, Sandy Aelea Jennyta sebagai adik, dan keluarga yang mendukung dalam penciptaan Tugas Akhir ini. Mereka adalah hadiah dari Gusti Allah sebagai motivasi untuk selalu berkembang dan berusaha semaksimal mungkin.

Tugas akhir ini juga saya persembahkan untuk semua teman-teman sebagai bagian dari proses saya berkarya. Mereka adalah saudara satu rasa. Matur nuwun.

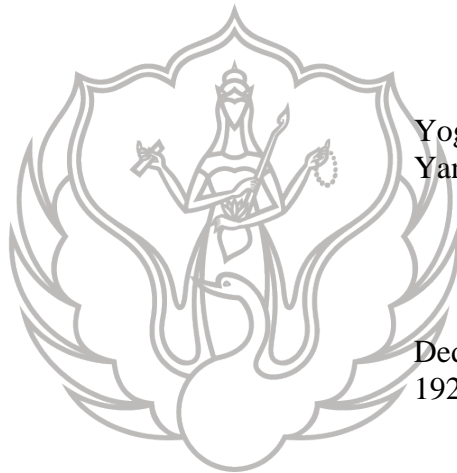




## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 29 Juni 2021  
Yang membuat pernyataan,

Dede Affian Surya  
1921207411

## ABSTRAK

Koran bekas dapat didaur ulang menjadi sebuah material baru untuk bahan dasar pembuatan *furniture*. *Furniture* sangat dekat dengan manusia karena langsung berhubungan dan menjadi sebuah gaya hidup baru. Semakin banyak aktivitas pengguna, semakin banyak pula *furniture* yang dibutuhkan, sehingga *furniture* menjadi sebuah industri yang besar. Kayu merupakan material yang sering digunakan dalam industri *furniture*. Namun, seiring berjalannya waktu material kayu akan habis karena banyaknya penggunaan. Berdasarkan hal tersebut, muncul *furniture* bermaterial barang bekas. Salah satu barang bekas yang didaur ulang menjadi *furniture* adalah koran bekas. Koran bekas telah mengalami proses *upcycle* menjadi barang yang lebih bernilai. *Upcycle* koran bekas termasuk dalam gerakan *sustainable design*. Namun dalam beberapa penciptaan *furniture*, koran bekas hanya dijadikan sebagai material pendukung. Beberapa penciptaan telah menempatkan koran bekas sebagai material utama, namun koran bekas kurang diekspos serta kurang memiliki kekuatan yang memadai. Penciptaan material koran bekas kali ini ditempuh dengan melakukan eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan metode *design thinking*. Metode *design thinking* dengan cara eksperimen dilakukan berulang kali untuk menemukan formula yang tepat. Material koran harus sesuai dengan kriteria material *furniture*. Hasil dari eksperimen diwujudkan menjadi set *furniture* untuk melengkapi fasilitas baca pada Warung Lawas. *Furniture* memadukan gaya *vintage* dan industrial agar selaras dengan interior Warung Lawas. Penciptaan diharapkan mampu menjadi alternatif material baru serta memiliki karakter tersendiri dalam industri *furniture* dan interior. Selain hal tersebut, penciptaan juga turut andil dalam pelestarian lingkungan serta mendorong masyarakat untuk melakukan daur ulang.

**Kata kunci:** *Furniture*, Interior, Koran Bekas, *Sustainable Design*, *Upcycle*

## **ABSTRACT**

*Used newspapers can be recycled into a new material as a base for making furniture. Furniture is extremely close to the people because it is directly related and become a new lifestyle. The more user activity, the more furniture is needed, so that furniture becomes a big industry. Wood is a material that is often used in the furniture industry. However, along with the times the wood material will run out due to the large number of uses. Based on the fact, furniture that using used material start to appear. One of the used items that is recycled into furniture is used newspaper. Used newspapers are recycled into furniture because they have their own artistic value. Used newspapers have undergone an upcycle process to become more valuable items. Upcycle used newspapers are included in the sustainable design movement. However, in some furniture creations, used newspapers are only used as a supporting material. Some of the creations have actually placed used newspapers as the main material, but used newspapers are less exposed and lack adequate strength. This time, the creation of used newspapers was carried out by conducting an experiment. The experiment was carried out with the design thinking method. The design thinking method is done by experimenting repeatedly to find the right formula. Newspaper material must match the furniture material criteria. The results of the experiment were transformed into a set of furniture to complement the reading facilities at Warung Lawas. The furniture combines vintage and industrial styles to match the interior of Warung Lawas. The creation is expected to be able to become an alternative to new materials and to have its own character in the furniture and interior industries. Apart from that, the creation also contributes to environmental preservation and encourages people to recycle.*

**Keywords :** *Furniture, Interior, Used Newspaper, Sustainable Design, Upcycle*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Gusti Allah yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan ini. Laporan ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar magister Strata 2 (S-2) Penciptaan Desain Interior, Program Magister Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

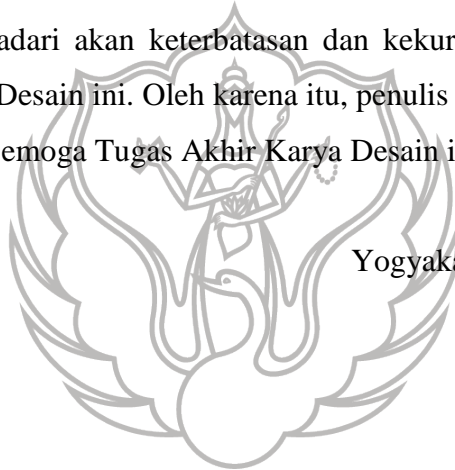
Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Gusti Allah atas segala hidayah dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua saya Sidiq Priyanto dan Erma Suryani, adik saya Sandy Aelea Jennyta serta keluarga yang berjuang untuk memberikan doa, dorongan mental dan material.
3. Yth. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasihat, maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
4. Yth. Bapak Octavianus Cahyono Priyanto, Ph. D. selaku Dosen Penguji Ahli atas segala kritik, saran, nasihat serta motivasi yang telah diberikan.
5. Yth. Bapak Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku Dosen Ketua Penguji atas segala saran dan inspirasi yang telah diberikan.
6. Yth. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Yth. Ibu Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Yth. Seluruh dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
9. Yth. Seluruh staf Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas pelayanan dan bantuan yang telah diberikan.



10. Dian Maya Susiladewi yang selalu bersedia memberi bantuan, dorongan dan dukungan dari segi apapun.
11. Teman-teman TMPX RWL, Berupa Serupa, Seni Kok Sepi, Pascasarjana 2019, Barockah Little Home, Kontron, Pit and Care, Pit Ping, Hayuning Yokta, IMDI, Suropedhal 07, Nasdem Oye, Genk Gila, Lintu Café, L. Adinda, Bunda Fredy, Abdul, Mas Bagus, Badsyaw, Adhi, Giri, Anug, Bayu, Ical, Dani Padang, Ember, Kombo, Dinda, Dhea, Haki Nazily, Mas Adinatha, Mas aristo, Mas Duwek, Sumayah, Tante Ova dan Om Eko.
12. Serta semua pihak yang turut membantu dan memberi dukungan saat proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga Tugas Akhir Karya Desain ini dapat bermanfaat.



Yogyakarta, 29 Juni 2021

Penulis

Dede Affian Surya

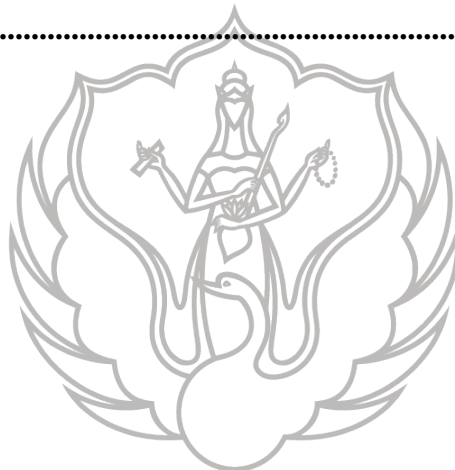
## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Orisinalitas.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
1. Tujuan.....	7
2. Manfaat.....	8
a. Manfaat Teoritis.....	8
b. Manfaat Praktis.....	8
<b>II. KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Penciptaan.....	13
1. <i>Furniture</i> .....	13
a. <i>Free Standing Furniture</i> .....	14
b. <i>Knockdown Furniture</i> .....	14
c. <i>Mobile Furniture</i> .....	14
d. <i>Built In Furniture</i> .....	15
2. <i>Sustainable Design</i> .....	15
a. <i>Design for efficiency</i> .....	15
b. <i>Design for low environmental impact</i> .....	16
c. <i>Design for waste reduction</i> .....	16
d. <i>Design for longevity and flexibility</i> .....	16
e. <i>Design for healthy environments</i> .....	16
3. Koran.....	17
a. Sampah Koran.....	17
b. Kompleksitas Koran.....	19

4.	<i>Upcycle</i> .....	20
a.	Prinsip Penguatan Nilai.....	21
b.	Prinsip Tanpa Sisa.....	21
c.	Prinsip Durabilitas dan Lingkungan.....	21
d.	Prinsip Kontrol Biaya.....	22
e.	Prinsip Etika Masyarakat .....	22
5.	Eksperimen.....	23
a.	Eksperimen I .....	23
b.	Eksperimen II.....	24
c.	Eksperimen III.....	25
d.	Eksperimen IV .....	26
<b>III.</b>	<b>METODE DAN PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>28</b>
A.	Metode Penciptaan .....	28
B.	Proses Penciptaan.....	29
<b>IV.</b>	<b>ULASAN KARYA.....</b>	<b>32</b>
A.	Koran bekas Sebagai Bahan Material <i>Furniture</i> .....	32
1.	Filosofi Koran .....	32
2.	Pengolahan Koran Bekas Menjadi Material <i>Furniture</i> ...	37
a.	Teknik Bubur .....	38
b.	Teknik Gulung Padat.....	38
c.	Teknik Gulung Pipa .....	39
d.	Teknik Anyam.....	39
e.	Teknik Kunci.....	40
f.	Teknik Print.....	41
3.	Pres sebagai Teknik Pengolahan Koran Bekas Menjadi Material <i>Furniture</i> .....	41
B.	Warung Lawas .....	42
1.	Data Non Fisik .....	42
2.	Data Fisik .....	43
a.	Fasilitas .....	43
b.	Aktivitas .....	43
c.	Tema dan Gaya Ruangan .....	44
d.	Elemen Pembentuk Ruang .....	45
e.	Pengisi Ruang .....	47
C.	Eksplorasi dan Hasil Desain.....	49
1.	Eksplorasi Desain.....	49
a.	Material Koran .....	51
b.	Kolerasi Koran dan Ruang Baca .....	53

c. Eksperimen.....	55
d. Material Pendukung .....	57
e. Kombinasi Material.....	58
2. Hasil Desain .....	60
a. Desain <i>Furniture</i> .....	60
b. Gambar Kerja .....	69
c. Perakitan.....	70
d. Karya <i>Furniture</i> .....	72
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>



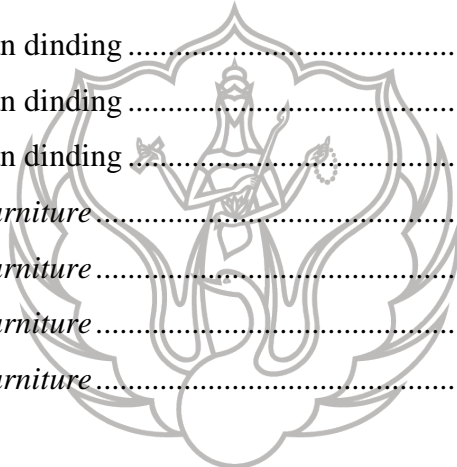


## DAFTAR GAMBAR

Gb. 1.1 TPST Piyungan ditutup sampah di beberapa titik kota Yogyakarta menumpuk.....	3
Gb. 1.2 Polemik sampah di kota Yogyakarta minim lahan hingga belum maksimalnya peran masyarakat.....	3
Gb. 1.3 Jangan : Buang koran bekas anda. Manfaatkan sebagai <i>wallpaper</i> rumah .	5
Gb. 1.4 Fenomena nilai artistik koran bekas pada kaum melenial .....	6
Gb. 2.1 Hasil eksperimen 1 .....	23
Gb. 2.2 Hasil eksperimen 2 .....	24
Gb. 2.3 Hasil eksperimen 3 .....	25
Gb. 2.4 Hasil karya 1 .....	26
Gb. 2.5 Hasil eksperimen 4 .....	26
Gb. 2.6 Hasil karya 2 .....	27
Gb. 3.1 Bagan pola pikir perancangan .....	28
Gb. 4.1 Koran tahun 1967 .....	33
Gb. 4.2 <i>Furniture</i> kertas dengan teknik bubur .....	38
Gb. 4.3 <i>Furniture</i> kertas dengan teknik gulung padat .....	39
Gb. 4.4 <i>Furniture</i> kertas dengan teknik gulung pipa.....	39
Gb. 4.5 <i>Furniture</i> kertas dengan teknik anyam .....	40
Gb. 4.6 <i>Furniture</i> kardus dengan teknik kunci .....	40
Gb. 4.7 Koran bekas sebagai pelapis .....	41
Gb. 4.8 Teknik pres pada multiplek .....	41
Gb. 4.9 Teknik pres pada <i>particle board</i> .....	42
Gb. 4.10 Warung Lawas .....	44
Gb. 4.11 Warung Lawas .....	45
Gb. 4.12 Tegel polos dan tegel motif .....	45
Gb. 4.13 Dinding Warung Lawas .....	46
Gb. 4.14 Dinding Warung Lawas .....	46
Gb. 4.15 Plafon Warung Lawas.....	47

Gb. 4.16 <i>Furniture vintage</i> Warung Lawas.....	48
Gb. 4.17 <i>Furniture</i> rotan Warung Lawas .....	48
Gb. 4.18 Sofa Warung Lawas.....	48
Gb. 4.19 Kasir Warung Lawas .....	49
Gb. 4.20 Diagram alur proses penciptaan <i>furniture sustainable</i> dari koran bekas untuk Warung Lawas .....	51
Gb. 4.21 Halaman koran berwarna.....	53
Gb. 4.22 Halaman koran hitam putih .....	53
Gb. 4.23 Proses eksperimen pembuatan papan koran sampai perakitan .....	57
Gb. 4.24 Dimensi papan koran .....	57
Gb. 4.25 <i>Furniture vintage</i> dengan bentuk lengkung sederhana.....	58
Gb. 4.26 <i>Furniture</i> industrial dengan material besi <i>finishing</i> warna hitam.....	58
Gb. 4.27 Koran lawas tahun 1976 .....	59
Gb. 4.28 Material koran berbentuk papan dan balok .....	60
Gb. 4.29 Alternatif desain rak buku 1 .....	61
Gb. 4.30 Tabel evaluasi desain rak buku 1 .....	62
Gb. 4.31 Alternatif desain rak buku 2 .....	62
Gb. 4.32 Tabel evaluasi desain rak buku 2 .....	62
Gb. 4.33 Alternatif desain kursi 1.....	63
Gb. 4.34 Tabel evaluasi desain kursi 1 .....	64
Gb. 4.35 Alternatif desain kursi 2.....	64
Gb. 4.36 Tabel evaluasi desain kursi 2 .....	64
Gb. 4.37 Alternatif desain <i>coffe table</i> 1 .....	65
Gb. 4.38 Tabel evaluasi desain <i>coffe table</i> 1 .....	66
Gb. 4.39 Alternatif desain <i>coffe table</i> 2.....	66
Gb. 4.40 Tabel alternatif desain <i>coffe table</i> 2.....	66
Gb. 4.41 <i>Rendering</i> desain terpiih .....	67
Gb. 4.42 <i>Rendering</i> desain terpiih .....	68
Gb. 4.43 <i>Rendering</i> desain terpiih .....	68
Gb. 4.44 <i>Rendering</i> desain terpiih .....	69
Gb. 4.45 Perakitan dengan sekrup .....	71

Gb. 4.46 Perakitan dengan sekrup .....	71
Gb. 4.47 Perakitan dengan sekrup .....	71
Gb. 4.48 Karya rak buku .....	72
Gb. 4.49 Karya rak buku .....	72
Gb. 4.50 Karya rak buku .....	73
Gb. 4.51 Karya kursi.....	73
Gb. 4.52 Karya kursi.....	74
Gb. 4.53 Karya kursi.....	74
Gb. 4.54 Karya <i>coffe table</i> .....	75
Gb. 4.55 Karya <i>coffe table</i> .....	75
Gb. 4.56 Karya <i>coffe table</i> .....	76
Gb. 4.57 Karya hiasan dinding .....	76
Gb. 4.58 Karya hiasan dinding .....	77
Gb. 4.59 Karya hiasan dinding .....	77
Gb. 4.60 Karya set <i>furniture</i> .....	78
Gb. 4.61 Karya set <i>furniture</i> .....	78
Gb. 4.62 Karya set <i>furniture</i> .....	79
Gb. 4.63 Karya set <i>furniture</i> .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

A. Proses Eksperimen .....	84
1. Alat Pres Manual Eksperimen 1-3 .....	84
2. Proses Pelembaran dan Perhitungan Jumlah Lembar Koran .....	84
3. Proses Pengeleman Koran.....	85
4. Proses Pengepresan Hidrolik .....	85
5. Proses Pengeringan dengan Oven Manual Menggunakan Api ...	86
6. Proses Pemotongan Papan Koran .....	87
7. Proses Pengamplasan Papan Koran .....	88
8. Proses <i>Finishing</i> Papan Koran dengan Cairan Tahan Air.....	88
9. Papan Koran Siap Rangkai.....	89
10. Proses Pemotongan Besi .....	89
11. Proses Pengerolan Besi .....	90
12. Potongan Besi Siap Rangkai .....	90
13. Proses Pengelasan Besi .....	91
14. Kerangka Besi Siap <i>Finishing</i> .....	91
15. Proses <i>Finishing</i> Besi dengan Cat Semprot .....	92
16. Kerangka Besi Siap Rangkai.....	92
17. Proses Perakitan Papan Koran dengan Besi.....	93
B. Gambar Kerja <i>Furniture</i> .....	93
1. Rak Buku.....	94
2. Kursi.....	98
3. <i>Coffee Table</i> .....	102
4. Hiasan Dinding .....	105



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Penulis menemukan koran bekas dijadikan sebagai bungkus makanan pada tahun 2018 disebuah angkringan daerah Sewon, Bantul. Koran bekas tersebut merupakan koran edisi tahun 2011, dengan kata lain usia koran tersebut sekitar sebelas tahun. Penulis mendapatkan keresahan yakni koran dapat bertahan begitu lama. Berdasarkan hal tersebut, penulis berpikir bahwa koran bekas harus diolah menjadi barang yang dapat digunakan kembali dengan masa pakai yang lebih lama. Berita yang disajikan koran dapat menjadi sebuah nilai artistik. Nilai artistik tersebut tidak bisa didapatkan pada material lain. Koran bekas akan dijadikan sebuah material *furniture* dengan tujuan agar dapat berinteraksi secara langsung dengan manusia. *Furniture* koran bekas yang digunakan manusia dapat menjadi sebuah edukasi untuk ikut serta dalam pelestarian lingkungan dengan cara daur ulang.

*Furniture* sangat dekat dengan manusia karena langsung berhubungan dan menjadi sebuah gaya hidup baru yang diaplikasikan kedalam elemen interior sebuah ruangan. Hal ini dibuktikan dengan fakta lapangan yaitu semakin banyak aktivitas penggunaannya, maka semakin banyak pula *furniture* yang dibutuhkan. Selain menunjang aktivitas, *furniture* juga dapat digunakan untuk memperkuat gaya dan tema suatu ruangan. Namun, perkembangan zaman mempengaruhi bentuk dan gaya *furniture*, sehingga *furniture* menjadi sebuah industri yang besar. Industri *furniture* menjadi sebuah pertumbuhan ekonomi yang sangat diperhitungkan. Berdasarkan hasil wawancara Kompas.com dengan Soenoto selaku ketua Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI), Kamis (06/02/2020), HIMKI sangat mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan nilai ekspor *furniture* dan kerajinan karena peluang yang sangat besar. Berdasarkan hal tersebut, *furniture* di Indonesia memiliki

perkembangan yang sangat pesat dan perlu untuk dikembangkan agar dapat mengikuti persaingan.

*Furniture* dapat berasal dari material yang sangat beragam. Material yang sering digunakan dalam pembuatan *furniture* antara lain kayu, rotan, bambu, multiplek, besi, dan lain-lain. Sebagian besar industri *furniture* di Indonesia menggunakan kayu sebagai material utama. Namun, seiring berjalannya waktu material tersebut akan habis karena banyaknya penggunaan. Berdasarkan data yang disajikan Kompas.com, Rabu (03/06/2020), menyatakan bahwa Global Forest Watch merilis data baru yang menunjukkan hutan seluas lapangan sepak bola habis setiap enam detik atau dengan kata lain hampir empat juta hektar hutan lenyap dari tahun sebelumnya. Apabila hal tersebut terus berlanjut maka kayu akan punah dan industri *furniture* akan kehilangan material utamanya. Berdasarkan hal tersebut, muncul *furniture* yang memanfaatkan barang-barang bekas atau barang yang sudah tidak terpakai sebagai material utama. Masyarakat mendaur ulang barang bekas kemudian mengolahnya untuk dijadikan *furniture*. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat telah berperan untuk mengurangi sampah dan ikut andil dalam melestarikan lingkungan.

Salah satu barang bekas yang didaur ulang menjadi *furniture* adalah koran. Koran bekas merupakan salah satu keresahan masyarakat dan pemerintah beberapa tahun belakangan ini. Koran bekas identik dengan barang yang sudah tidak terpakai lagi. Namun sebenarnya, koran bekas dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang. Daur ulang merupakan salah satu cara untuk mengolah koran bekas menjadi barang yang lebih bermanfaat dan mempunyai masa pakai yang lebih lama, sehingga menjadi salah satu cara untuk mengurangi sampah dan menyelamatkan lingkungan.



Gambar 1.1. TPST Piyungan ditutup sampah di beberapa titik kota Yogyakarta menumpuk  
Sumber : <https://regional.kompas.com/read/2019/03/27/17594371/tpst-piyungan-ditutup-sampah-di-beberapa-titik-kota-yogyakarta-menumpuk>, diakses pada tanggal 1 April 2019, pukul 18.00 WIB

Salah satu contoh nyata bahwa koran bekas dan sampah merupakan keresahan yang terjadi di masyarakat dan pemerintah, yakni peristiwa yang terjadi di Yogyakarta pada awal tahun 2019. Sampah di beberapa titik Kota Yogyakarta mengalami penumpukan. Hal ini merupakan akibat dari penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul. Berdasarkan pengamatan Kompas.com, di Jalan Solo Kota Yogyakarta, Rabu (27/3/2019), tampak dua titik penumpukan sampah. Dua titik tersebut berada di sisi selatan dan utara jalan. Kondisi lebih parah terdapat di tempat pembuangan sementara (TPS) di Jalan Hayam Wuruk, Danurejan, Kota Yogyakarta. Sampah tampak menggunung dan melebihi kapasitas TPS.



Gambar 1.2. Polemik sampah di kota Yogyakarta minim lahan hingga belum maksimalnya peran masyarakat

Sumber : <https://jogja.tribunnews.com/2020/12/21/polemik-sampah-di-kota-yogyakarta-minim-lahan-hingga-belum-maksimalnya-peran-masyarakat>, diakses pada tanggal 5 Januari 2021, pukul 21.30 WIB

Peristiwa penumpukan sampah tersebut kembali terjadi pada bulan Desember 2020. Imbas dari penutupan sementara TPST Piyungan kembali dirasakan warga kota Yogyakarta. Berdasarkan wawancara Jogja.tribunnews.com dengan Haryoko selaku Kabid Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup (DHL) Kota Yogyakarta, Senin (21/12/2020), rata-rata 600 ton sampah dibawa ke TPST Piyungan setiap hari. Sebanyak 481 bank sampah yang aktif belum memiliki peranan yang berarti dan jauh dari maksimal. Berdasarkan hal tersebut, keadaan sampah di Yogyakarta sudah berada pada titik yang mengkhawatirkan dan perlu diadakan daur ulang agar sampah yang menumpuk dapat dimanfaatkan kembali.

Daur ulang sudah banyak dilakukan oleh masyarakat, namun belum optimal karena barang yang diciptakan belum memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan belum memiliki masa pakai yang lama. Masyarakat lebih konsentrasi terhadap daur ulang plastik yang sulit terurai, kemudian mengabaikan bahwa jenis sampah lain juga perlu untuk didaur ulang. Salah satu jenis sampah yang diabaikan adalah koran. Kebanyakan masyarakat menggunakan koran bekas untuk bungkus makanan atau bahkan dijual kembali dengan harga yang sangat murah. Produksi surat kabar atau koran memang menurun beberapa tahun belakangan. Hal tersebut karena media digital yang terus berkembang. Namun, fakta di lapangan sangat miris, Yogyakarta memiliki 16 perusahaan surat kabar, sedangkan Indonesia memiliki 99 perusahaan surat kabar. Setiap surat kabar rata-rata memproduksi 25.000 eksemplar setiap hari. Setiap eksemplar rata-rata terdiri dari 6 lembar. Dapat dibayangkan berapa koran bekas yang dihasilkan setiap hari, kemudian menjadi sangat perlu untuk didaur ulang.

Koran bekas sebenarnya tidak hanya dianggap sebagai sampah, beberapa fenomena menunjukkan bahwa koran dapat digunakan kembali dan memiliki nilai artistik yang dapat diaplikasikan pada sebuah ruangan. Berdasarkan berita yang disajikan Kompas.com pada Selasa (13/1/2015), menghimbau kepada masyarakat agar tidak membuang koran bekas. Koran bekas tersebut kemudian dijadikan sebagai *wallpaper* rumah. Berita tersebut

juga menyajikan informasi tentang pasangan yang bertempat tinggal di Perth, Australia, memanfaatkan koran bekas tahun 1950-an sebagai hiasan dinding pada ruang ganti pakaian.

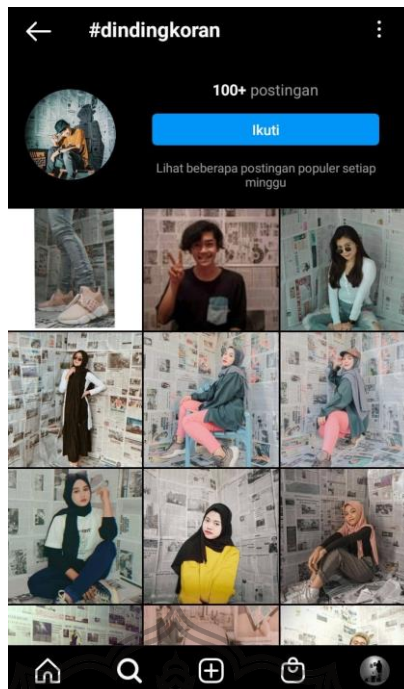


Gambar 1.3. Jangan : Buang koran bekas anda. Manfaatkan sebagai *wallpaper* rumah  
Sumber :

<https://properti.kompas.com/read/2015/01/13/112339821/Jangan.Buang.Koran.Bekas.Anda.Manfaatkan.sebagai.Wallpaper.Rumah>, diakses pada tanggal 20 Juni 2021, pukul 23.30 WIB

Fenomena koran bekas dialami pula oleh kaum melenial di Indonesia beberapa tahun belakangan. Kaum melenial mengunggah foto pada media sosial Instagram dengan koran bekas sebagai *background* atau hiasan dinding. Fenomena tersebut sempat menjadi *trend* dan digemari oleh kaum muda. Berdasarkan fakta yang ditemukan pada media sosial Instagram, fenomena tersebut menunjukkan bahwa kaum muda juga menyadari akan nilai artistik yang disajikan oleh koran bekas. Koran bekas yang digunakan kaum melenial sebagai hiasan dinding tergolong dalam gerakan daur ulang untuk menaikkan nilai koran bekas.





Gambar 1.4. Fenomena nilai artistik koran bekas pada kaum milenial

Sumber : <https://www.instagram.com/explore/tags/dindingkoran/>, diakses pada tanggal 21 Juni 2021, pukul 23.30 WIB

Daur ulang koran bekas menjadi *furniture* bukan hanya mengurangi sampah yang beredar dimasyarakat. Daur ulang tersebut ikut andil dalam penciptaan karakter baru dalam industri *furniture*, mengekspos nilai artistik yang ditampilkan koran, serta memberikan alternatif material pengganti kayu. Alternatif material pengganti kayu tersebut dapat menekan penebangan liar akibat kebutuhan yang sangat tinggi.

## B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan peristiwa perkembangan *furniture* dalam bidang interior dan penumpukan sampah khususnya koran, muncul pertanyaan penelitian, yakni: Bagaimana cara menciptakan *furniture* interior yang *sustainable* menggunakan material koran bekas untuk mengurangi sampah dan menciptakan sebuah trobosan desain yang berkarakter?

### C. Orisinalitas

Menelaah karya-karya terdahulu adalah cara yang dilakukan untuk menemukan sebuah kekosongan untuk menciptakan sebuah produk baru. Berdasarkan hal tersebut, kekosongan terdapat pada beberapa hal. Pertama, beberapa *furniture* bermaterial kertas dan koran bekas sudah diciptakan. Namun, penciptaan *furniture* menggunakan koran bekas dengan teknik pres dan terkesan lawas belum pernah diciptakan. Teknik penciptaan yang sudah pernah digunakan adalah dengan menggunakan teknik bubur, gulung padat, gulung pipa, anyam, dan kuncian. Kedua, penciptaan *furniture* dengan teknik pres sudah banyak dilakukan. Namun, teknik tersebut digunakan untuk menciptakan *furniture* dengan material kayu. Perbedaan dengan karya ini adalah material *furniture* yang digunakan adalah koran bekas. Ketiga, *furniture* yang diciptakan menggunakan koran bekas sebelumnya tidak mementingkan topik atau isi yang terdapat pada setiap halaman. Pada karya ini berita atau topik pada koran bekas akan ditonjolkan sehingga berita dapat dibaca dengan jelas serta memunculkan kesan lawas. Selain itu visual dan berita pada koran bekas dapat memperkuat tema suatu ruangan. Keempat, *furniture* dengan visual berita pada koran sudah pernah diciptakan, namun *furniture* tersebut diciptakan dengan teknik *print*. Terdapat beberapa *furniture* yang menggunakan koran bekas hanya sebagai material pelapis. Perbedaan dengan karya ini adalah material utama *furniture* menggunakan koran bekas. Koran bekas tidak hanya sebagai pelapis namun sebagai komponen utama. Berdasarkan keempat hal tersebut, karya penciptaan *furniture* dari koran bekas dengan kesan lawas serta menggunakan teknik pres dapat dikatakan orisinal. Artinya, tidak ada unsur *plagiarism* didalamnya.

### D. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan

Menciptakan material *furniture* dengan trobosan baru agar tidak terkesan monoton dan memiliki tampilan berbeda dengan menyajikan



nilai artistik koran bekas. Penciptaan koran bekas menjadi material *furniture* ini dilakukan dengan teknik pres. Selain itu penciptaan material koran bekas dapat mengurangi sampah, dengan mempertimbangkan *sustainable* untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

## 2. Manfaat

### a. Manfaat Teoritis

Peciptaan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi lingkup ilmu Desain Interior dan Desain Produk perihal penciptaan material baru dalam dunia *furniture*. Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penciptaan atau penelitian yang akan mendatang tentang upaya pembaruan material dalam bidang *furniture sustainable*.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Civitas Akademik, diharapkan penciptaan ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan perancangan atau penelitian yang lebih sempurna dengan fokus perancangan yang berbeda.
- 2) Bagi Praktisi *Furniture*, penciptaan ini diharapkan dapat ikut memicu pemikiran baru untuk menciptakan material *furniture* yang tidak monoton dan ikut andil dalam melestarikan lingkungan.
- 3) Bagi Masyarakat, penciptaan ini dapat mengedukasi pentingnya daur ulang untuk mengurangi penumpukan sampah dan melestarikan lingkungan.